

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

FUNGSI BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM DALAM MEMINIMALISIR TERJADINYA BUNUH DIRI

A. Deskripsi Pustaka

1. Pengertian Bimbingan Penyuluhan Islam.

Bimbingan penyuluhan Islam memiliki fungsi yang sangat penting dalam kehidupan manusia, baik dari segi lahiriyah maupun dari segi batiniah dan mental spiritual. Sebelum membahas lebih lanjut, disini akan dikemukakan mengenai peranan dan bimbingan penyuluhan Islam, sebagai berikut:

a. Pengertian Bimbingan.

Secara etimologis, bimbingsn dari kosa kata bahasa Inggris yaitu *guidance*, memiliki beberapa arti antara lain; menunjukkan jalan, memimpin, memberikan petunjuk, mengatur, mengarahkan, memberikan nasehat.¹

b. Pengertian Penyuluhan

Menurut KBBI, kata penyuluh dari kata dasar “Suluh”, berkembang menjadi berbagai kata dan mengalami perubahan makna kata seperti; bersuluh, pesuluh, penyuluh, menyulahi, penyuluhan, dan sebagainya. Suluh (barang penerang), menyulahi (memberikan penyuluhan pada pihak lain), penyuluh (pemberi penerangan), dan penyuluhan (proses atau cara menyuluh).²

Secara Istilah, kata penyuluhan dapat diartikan sebagai bimbingan dan penyuluhan (*guidance and conseling*) yaitu satu istilah dari cabang disiplin ilmu psikologi. Menurut Isep penyuluhan adalah proses pemberian bantuan kepada individu atau kelompok dengan

¹ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (berbasis integrasi)*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2015), 15-16

² Moh. Rosyid, *Jurnal Bimbingan Konseling Islam, Kontribusi Penyuluh Agama dalam Meminimalisir Bunuh Diri*, STAIN Kudus, Tahun 2011, 18

menggunakan metode psikologi agar yang bersangkutan dapat keluar dari masalahnya dengan kekuatan sendiri, baik bersifat preventif (pencegahan), kuratif, korektif, maupun perkembangan.³

Dari defenisi tersebut di atas. dapat dipahami bahwa penyuluhan adalah bantuan yang diberikan kepada klien dalam memecahkan masalah-masalah kehidupan dengan wawancara yang dilakukan secara tatap muka (*face to face*) atau dengan cara-cara yang sesuai dengan keadaan klien yang dihadapi untuk mencapai kesejahteraan hidupnya.

c. Pengertian Islam

Istilah Islam dalam wacana studi islam berasal dari bahasa arab dalam bentuk masdar yang secara harfiyah berarti selamat, sentosa dan damai. Dari kata kerja *salima* diubah menjadi bentuk *aslama* yang berarti berserah diri. Dengan demikian arti pokok islam secara kebahasaan adalah ketundukan, keselamatan, dan kedamaian.⁴

Secara terminologis, Ibnu Rajab merumuskan pengertian Islam, yakni: Islam ialah penyerahan, kepatuhan dan ketundukan manusia kepada Allah swt. Hal tersebut diwujudkan dalam bentuk perbuatan. Di samping itu, Syaikh Ahmad bin Muhammad Al-Maliki al-Shawi mendefinisikan Islam dengan rumusan Islam yaitu: atauran Ilahi yang dapat membawa manusia yang berakal sehat menuju kemaslahatan atau kebahagiaan hidupnya di dunia dan akhiratnya.⁵

Pendapat lain menyatakan bahwa islam adalah agama yang dibawa oleh para utusan Allah dan disempurnakan oleh Rasullullah SAW yang memiliki sumber pokok al-quran dan sunnah rasullullah SAW sebagai petunjuk umat islam sepanjang masa.

Dalam hal ini bimbingan dan konseling islam mempunyai peran penting dalam memberikan proses bantuan kepada individu yang mengalami masalah kecemasan. Hamdani mengungkapkan bahwa

³ Moh. Rosyid, Jurnal Bimbingan Konseling Islam, *Kontribusi Penyuluh Agama dalam Meminimalisir Bunuh Diri*, 18

⁴ Ahmad Asy'ari, *Pengantar Studi Islam*, (Surabaya : IAIN Sunan Ampel, 2004), 2

⁵ Ahmad bin Muhammad Al-Mali, *al- Syarh al-Shawi 'ala Auhar al-Tauhid*, tp, ttt, 62

bimbingan dan konseling Islami adalah suatu aktivitas memberikan bimbingan, pelajaran, dan pedoman kepada individu (klien) dalam hal bagaimana seharusnya seorang klien mengembangkan potensi akal pikirannya, kejiwaan, keimanan dan keyakinan, serta dapat menanggulangi problematika hidup dan kehidupan dengan baik dan benar secara mandiri berdasarkan Al-Qur'an dan sunnah Rosulullah.⁶

Menurut pembangunan dan pemberdayagunaan aparatur Negara No:54/KEP/MK.WASPAN/9/1999, tentang jabatan fungsional penyuluh agama dan angka kreditnya. Tugas pokok penyuluh agama adalah melakukan pengembangan kegiatan bimbingan atau penyuluhan agama dan pembangunan melalui bahasa agama.⁷

2. Tujuan dan Fungsi Bimbingan Penyuluhan Islam

Berikut ini merupakan Tujuan Bimbingan Penyuluhan Islam dibagi menjadi dua, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Untuk lebih jelasnya sebagai berikut:⁸

- a. Tujuan umum membantu penyuluh agar ia memiliki pengetahuan tentang posisi dirinya dan memiliki keberanian mengambil keputusan untuk melakukan suatu perbuatan yang dianggap baik, benar, dan bermanfaat untuk kehidupannya di dunia dan diakhirat.
- b. Tujuan khusus Bimbingan Penyuluhan Islam adalah untuk membantu penyuluh agar tidak menghadapi masalah, atau menyelesaikan masalah yang saat ini dihadapi, memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang baik atau yang telah baik agar tetap baik sehingga tidak akan menjadi sumber masalah baginya dan orang lain.

⁶ Aisyah Syafitri, *Peranan Bimbingan Penyuluhan Islam, Kesehatan Mental Anak Yatim*, UIN Syarif Hidayatullah 2016/2017, hlm 255, diakses pada: <http://studylibid.com/doc/561316/bab-ii-peranan-bimbingan-dan-penyuluhan-Islam>.

⁷ Keputusan Menkosbangpan No.54/KP/MK.PAN/9/1999 lihat di m.rosyid, *Kontribusi Penyuluh Agama dalam Meminimalisir Bunuh Diri*, STAIN Kudus, Jawa Tengah, Indonesia, ttt, hlm. 370.

⁸ Thohari Musnamar, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling Islam*, tp, 1992, 33

Setelah mempelajari tentang tujuan bimbingan penyuluhan Islam, maka berikut ini merupakan fungsi bimbingan penyuluhan Islam sebagai berikut:⁹

- a. Fungsi preventif: Yakni membantu individu menjaga atau mencegah masalah bagi dirinya.
- b. Fungsi Kuratif dan koreaktif yakni membantu individu memecahkan masalah yang sedang dihadapi atau dialaminya.
- c. Fungsi preservative yakni membantu individu menjaga agar situasi dan kondisi yang semula tidak baik (mengandung masalah) , menjadi baik (terpecahkan) dan kebaikan itu bertahan lama.
- d. Fungsi development atau pengembangan, yakni membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang telah baik agar tetap baik atau menjadi lebih baik sehingga tidak memungkinkan menjadi sebab munculnya masalah baginya.

Selain itu, adapula yang menyatakan fungsi bimbingan penyuluhan Islam sebagai berikut:¹⁰

- a. Fungsi informatif dan edukatif.

Dalam hal ini penyuluh agama memposisikan sebagai da'I yang berkewajiban mendakwahkan Islam, menyampaikan penerangan agama dan mendidik masyarakat dengan sebaik-baiknya sesuai ajaran agama.

- b. Fungsi konsultatif.

Penyuluh agama menyediakan dirinya untuk turut memikirkan dan memecahkan persoalan-persoalan yang dihadapi masyarakat, baik secara pribadi, keluarga, maupun sebagai anggota masyarakat umum.

⁹ Aisyah Syafitri, *Peranan Bimbingan Penyuluhan Islam, Kesehatan Mental Anak Yatim*, UIN Syarif Hidayatullah 2016/2017, hlm 35 diakses pada: <http://studylibid.com/doc/561316/bab-ii-peranan-bimbingan-dan-penyuluhan-Islam>.

¹⁰ Moh. Rosyid, *Jurnal Bimbingan Konseling Islam, Kontribusi Penyuluh Agama dalam Meminimalisir Bunuh Diri*, 370

c. Fungsi Advokatif.

Penyuluh agama islam memiliki tanggung jawab moral dan social untuk melakukan kegiatan pembelaan terhadap umat atau masyarakat dari berbagai ancaman, gangguan, hambatan, tantangan yang merugikan akidah, mengganggu ibadah, dan merusak akhlak.

3. Pendekatan dan metode, bimbingan penyuluhan Islam

Pendekatan dalam penyuluhan agama berupa pendekatan individual, kelompok sasaran atau binaan, dan penggalangan. Adapun metode penyuluhan agama dapat berupa ceramah, ekspositorik, partisipatorik, diskusi, mentoring, konsultasi (dengan prinsip menjaga kerahasiaan klien), memahami kondisi obyek atau klien, intensif dan memberi sugesti), dan qur'ani (naratif atau hikmah, persuasive atau mauiz), ahlul hasanah, mujaadalah (argumentatif).¹¹

4. Pelaku Bimbingan Penyuluhan Islam

Pelaku bimbingan penyuluhan Islam yang dimaksud adalah orang-orang yang terlibat dalam kegiatan bimbingan penyuluhan Islam. Adapun yang terlibat adalah:¹²

- a. Petugas bimbingan penyuluhan Islam. Untuk menjadi pendidik (penyeru ke jalan Allah, memberi peringatan) setidaknya harus memiliki kualifikasi atau memenuhi persyaratan sebagai berikut: Menguasai, menghayati, dan mengamalkan "ilmu-ilmu Allah" sehingga mampu mengagungkan ilmu Allah, memiliki penampilan fisik yang menarik (pakaian bersih dan sebagainya), Ikhlas (bekerja lillahi ta'ala), sabar (ulet, tekun, tidak kenal putus asa dan patah semangat serta ramah tamah);

¹¹ Moh. Rosyid, Jurnal Bimbingan Konseling Islam, *Kontribusi Penyuluh Agama dalam Meminimalisir Bunuh Diri*, 372-373

¹² Aisyah Syafitri, *Peranan Bimbingan Penyuluhan Islam, Kesehatan Mental Anak Yatim*, 38-40.

1) Pembimbing atau penyuluh

Pembimbing atau penyuluh ialah seorang yang diberikan beban untuk melaksanakan bimbingan penyuluhan Islam di panti. Dalam hal ini yang bertugas sebagai pembimbing dan penyuluh ialah pengasuh panti yang dikenal sebagai kiyai dan ditemani oleh ustadz-ustadz yang lain disamping tugas rutinnya mengajarkan bidang studi tertentu.

Fungsi pembimbing atau penyuluh adalah sebagai petugas bimbingan yang part time . Dalam hal ini ustadz bimbingan penyuluhan membantu tenaga ahli dalam memberikan bantuan layanan bimbingan penyuluhan Islam karena tidak adanya tenaga ahli akan dibebankan kepadanya.

Maka dalam hal ini ketika di lingkungan masyarakat, yang menjadi petugas penyuluhan Islam yaitu tokoh agama, dan perangkat desa seperti Kepala desa, serta tokoh masyarakat yang disegani.

2) Petugas-petugas khusus

Petugas-petugas khusus dimaksud adalah petugas yang memiliki keahlian dalam bidangnya, terlatih dan qualified, sehingga bisa dipertanggung jawabkan secara professional yang ikut membantu pelaksanaan layanan bimbingan penyuluhan di Pati. Petugas-petugas khusus itu antara lain: psikog, dokter, pekerja sosial, polisi dan sebagainya tetapi sementara di panti belum ada petugas-petugas khusus seperti ini.

5. Bunuh Diri

a. Pengertian Bunuh Diri

Definisi Bunuh Diri Secara Etimologi (ilmu bahasa) dalam bahasa inggris yaitu *suicide*, dalam bahasa jepang dikenal dengan istilah *harakiri*, artinya yaitu tindakan mengakhiri diri sendiri tanpa bantuan aktif orang lain. Alasan atau motif bunuh diri bermacam-macam,

namun biasanya didasari oleh rasa bersalah yang sangat besar karena merasa gagal untuk mencapai sesuatu harapan.¹³

Secara istilah menurut para ahli, sebagai berikut:

Imam Shalahuddin Al-Jalili yaitu membunuh diri sendiri yang juga merupakan gambaran dari keputus asaan yang sudah mencapai titik klimaks. Sepertinya sudah tidak ada harapan hidup lagi, juga tidak ada kebahagiaan yang bisa diraih karena bunuh diri dianggap sebagai jalan keluarnya.

Stuart dan sundeen bunuh diri adalah tindakan agresif atau mal aditif dengan melukai diri sendiri dan dapat mengakhiri hidupnya.

Menurut Meninger mengatakan bahwa bunuh diri sebagai tindakan pembunuhan yang terbaik karena adanya kemarahan seseorang kepada orang lain. Tindakan ini merupakan tindakan bunuh diri yang diarahkan ke diri, yaitu keinginan untuk membunuh, keinginan untuk dibunuh dan keinginan untuk masui rukuh

Bunuh diri merupakan kegiatan mengakhiri hidup dengan alasan putus asa dan penderitaan hidup yang dialami. Ada orang yang menderita fisiknya (jasmaniyahnya), karena memikirkan sesuap nasi untuk diri dan keluarganya. Keperluan pokok dalam kehidupan sehari-hari tidak terpenuhi, apalagi pada jaman sekarang ini, pengeluaran lebih besar dari pada pemasukan.¹⁴

b. Hukum Bunuh diri menurut perspektif Islam

Hidup dan mati itu ada ditangan Allah SWT dan merupakan karunia dariNya, maka Islam melarang orang melakukan pembunuhan, baik terhadap orang lain (kecuali dengan alasan yang dibenarkan oleh agama) maupun terhadap diri sendiri (bunuh diri) dengan alasan apapun.¹⁵

¹³ Muhammad Adam Husein, *Ebook Kajian Bunuh Diri*, tt, 17

¹⁴ Muhammad Adam Husein, *Ebook Kajian Bunuh Diri*, 17

¹⁵ Muhammad Vandestra, *Hukum Bunuh Diri & Eutanasia dalam Syariah Islam*, Xenohikari Dragon, 2018, 42

Berikut ini merupakan dalil-dalil syariat yang melarang bunuh diri dengan alasan apapun ialah:

Firman Allah dalam surat An Nisa' ayat 29-30:¹⁶

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾ وَمَنْ يَفْعَلْ ذَلِكَ عُدْوَانًا وَظُلْمًا فَسَوْفَ نُصْلِيهِ نَارًا وَكَانَ ذَلِكَ عَلَى اللَّهِ يَسِيرًا ﴿٣٠﴾

Artinya: *Janganlah kamu membunuh diri sendirimu, sesungguhnya Allah maha penyayang kepada kamu. Dan barang siapa berbuat demikian dengan melanggar dan aniaya, maka kami kelak akan memasukkannya kedalam neraka. Yang demikian itu adalah mudah bagi Allah.*

Hadist nabi riwayat bukhari dari junub bin Abdullah r.a:¹⁷

عن جندب بن عبد الله، قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: كان فيمن كان قبلكم رجل به جرح، فجزع فاخذ سكيناً فحزبها يده، فمارقاً الدم حتى مات، قال الله تعالى: بادرني بنفسه، حرمت عليه الجنة.

Artinya: Telah ada diantara orang-orang sebelum kamu seorang laki-laki yang mendapat luka, lalu keluh kesahlah ia. Maka ia mengambil pisau lalu memotong tangannya dengan pisau itu. Kemudian tidak berhenti-henti darah keluar hingga mati. Maka Allah bersabda,

¹⁶ Qs. An Nisa' ayat 29-30

¹⁷ Lihat di hadist Bukhori

“Hambaku telah menyegerakan sebelum aku mematikan. Aku mengharamkan surga untuknya.”

Ayat alqur'an dan hadist tersebut diatas dengan jelas menunjukkan bahwa bunuh diri itu dilarang keras oleh Islam dengan alasan apapun. Dengan demikian, keliru sekali kalau ada anggapan bahwa dengan jalan bunuh diri, segala persoalan telah selesai dan berakhir. Padahal azab penderitaan yang lebih berat telah menyongsong diakhirat kelak.

c. Macam-macam bunuh diri

Bunuh diri menurut Emile durkheim ada empat tipe bunuh diri yang didasarkan pada dua kekuatan sosial sekaligus, yakni integrasi sosial (kemampuan individu untuk terikat pada tatanan masyarakat) dan regulasi moral (aturan-aturan atau norma-norma yang mengatur kehidupan individu). Empat tipe bunuh diri berdasarkan kekuatan sosial antara lain:¹⁸

- 1) Bunuh diri egoistik yaitu bunuh diri akibat terlalu sedikitnya integrasi sosial yang dilalui oleh individu.
- 2) Bunuh diri Altruistik yaitu sebagai hasil dari integrasi sosial yang terlalu kuat.
- 3) Bunuh diri Anomik, yaitu: bunuh diri yang dilakukan ketika tatanan masyarakat, hukum-hukum serta berbagai aturan moralitas sosial mengalami kekosongan.
- 4) Bunuh diri fatalistik, merupakan tipe bunuh diri yang lebih terfokus pada nilai dan norma yang berlaku di masyarakat melemah, sebaliknya bunuh diri fatalistic terjadi ketika nilai dan norma yang berlaku di masyarakat serasa berlebihan.

d. Faktor Pemicu dan tanda-tanda ingin bunuh diri

Berikut ini merupakan faktor-faktor pemicu bunuh diri, antara lain: karena gangguan mental, diantaranya:¹⁹

- 1) Gangguan kepribadian:

¹⁸ Muhammad Adam Husein, *Ebook Kajian Bunuh Diri*, 25-27.

¹⁹ Gobind Vashdev, *Bunuh Diri Ternyata Menular*, (Jakarta : Naura e-Lite, tt), 73.

Tanda utama seseorang memiliki gangguan kepribadian adalah menyakiti diri sendiri. Tanda lainnya adalah emosi yang tidak stabil atau memiliki masalah dalam bersosialisasi. Contoh dalam hal ini yaitu orang yang pernah mengalami riwayat pelecehan seksual dimasa kecilnya. Selain itu contoh lainnya adalah seseorang yang baru keluar dari tahanan dan tidak mampu untuk bersosialisasi dan cenderung malu kepada masyarakat atas perbuatan pelanggaran hukum yang dilakukan, Setidaknya lebih dari 50% sudah pernah mengalami percobaan bunuh diri.setidaknya sekali dalam seumur hidupnya.

2) Skizofrenia.

Sering berhalusinasi, perubahan perilaku atau percaya kepada hal-hal yang tidak benar adalah tanda-tanda seseorang mengidap skizofrenia. Diperkirakan 1 dari 20 orang dengan Skizofrenia akan mencoba untuk bunuh diri.

3) Menjadi korban bullying.

4) Kesulitan Perekonomian.

Hal ini bisa disebabkan karena kebutuhan semakin bertambah sedangkan pendapatan tidak mencukupi kebutuhan. Contoh: Seorang kepala keluarga yang pekerjaannya sebagai seorang buruh dengan gaji rendah dan mempunyai 10 anak, Memiliki hutang, Kehilangan pekerjaan, baik dipecat karena kurangnya kinerja yang diharapkan atau karena PHK.

5) Memiliki orientasi seksual tertentu seperti gay, lesbian, atau transgender.

Berikut ini merupakan tanda-tanda seseorang ingin melakukan bunuh diri, anatar lain:²⁰ (eutanesia)

- 1) Sering membicarakan tentang kematian
- 2) Mengutarakan keputusan dalam menjalani hidup di dunia
- 3) Suka menyakiti diri sendiri

²⁰ Gobind Vashdev, Bunuh Diri Ternyata Menular, 75.

- 4) Sering melontarkan ancaman ingin bunuh diri seperti berkata “Jika kau memilih dirinya, saya akan mati saja.
- 5) Menyimpan obat-obatan yang bisa disalah gunakan.
- 6) Menjadi pemakai narkoba atau pemabuk.
- 7) Sering marah secara tiba-tiba
- 8) Sembrono dan terlibat dalam aktifitas yang mempertaruhkan nyawa.
- 9) Menarik diri dari orang-orang disekitarnya.
- 10) Sering terlihat merasa cemas.
- 11) Kehilangan minat pada apapun yang berkaitan dengan duniawi.
- 12) Mulai membuat surat wasiat.

Menurut Dr. Eka Viora, Sp. KJ (psikiater) dalam artikel bunuh diri dalam upaya pencegahan, menjelaskan mengenai faktor-faktor bunuh diri sebagai berikut:²¹

- 1) Kurang tahan terhadap frustrasi
- 2) Cepat marah (hostilitas tinggi)
- 3) Sering mengalami konflik interpersonal dengan anggota keluarga atau teman.
- 4) Mengalami masalah kejiwaan jiwa (depresi, skizofrenia, gangguan afektif.)
- 5) Penyalahgunaan alkohol atau NAPZA lainnya;
- 6) Menderita penyakit kronis atau sakit terminal (misalnya penyakit kanker, HIV/AIDS);
- 7) Faktor lingkungan lainnya;

Menurut wikipedia Indonesia, faktor penyebab bunuh diri dapat disebutkan sebagai berikut;²²

- 1) Dilanda keputus asaan dan depresi
- 2) Cobaan hidup dan tekanan lingkungan
- 3) Gangguan kejiwaan atau tidak waras atau gila.

²¹ Gobind Vashdev, Bunuh Diri Ternyata Menular, 75.

²² Gobind Vashdev, Bunuh Diri Ternyata Menular, 75.

4) Himpitan ekonomi atau kemiskinan (harta/ iman/ ilmu).

Ketika ada orang yang menampakkan tanda-tanda tersebut atau mengalami kondisi yang bisa memacu bunuh diri, anda bisa waspada. Sebisa mungkin berikan perhatian ekstra kepadanya, rangkul ia atau ajak dia berkonsultasi dengan dokter. Amati pula gerak-geriknya, jangan sampai ia berbuat hal-hal yang bisa membahayakan nyawanya terutama ketika sedang sendiri.

e. Mencegah tindakan bunuh diri

Berikut ini merupakan cara yang dapat digunakan untuk menghindarkan anak-anak dari keinginan melakukan bunuh diri, anatara lain:²³

1) Saringlah informasi yang masuk,

Menghindarkan anak dari tontonan berita-berita kriminal yang marak di televisi adlah langkah yang baik agar anak berpandangan baik tentang dunia ini. Selain itu menghindari belanggan majalah, tabloit, atau koran yang memuat banyak berita-berita gosip atau kekerasan adalah tindakan bijak lainnya.

2) Pilih mainan yang digunakan.

Temani dan arahkanlah anak untuk memilih permainan yang digemari. Akan lebih baik sekali jika permainan yang anda beli untuk si kecil adalah permainan yang mengasah kemampuan sensorik dan motoriknya. Jika membeli DVD atau video game, hindarkan permainan yang mengandung unsur kekerasan.

3) Belajarlah mendengar.

Banyak masalah anak yang berasal dari kurangnya komunikasi dari orang tua kepada buah hatinya. Komunikasi merupakan kemampuan yang paling penting dalam dunia ini. Kita menghabiskan sebagian besar hidup kita untuk belajar membaca dan menulis, kita juga menghabiskan waktu untuk belajar berbicara

²³ Gobind Vashdev, Bunuh Diri Ternyata Menular, 77.

yang baik, tetapi bagaimana dengan belajar mendengarkan? Apakah sudah kita lakukan?

Upaya mencegah bunuh diri untuk diri sendiri ada dua, yaitu: Tanamkan semangat hidup dan Pelihara pikiran dari pikiran negatif. Selain itu terdapat upaya pencegahan bunuh diri dari pihak keluarga, yaitu: Kenali tanda-tanda percobaan bunuh diri dan Membina laporan erat dan harmonis.

f. Cara atau bentuk bunuh diri

Bentuk-bentuk bunuh diri antara lain:²⁴

- 1) Bunuh diri di depan umum
- 2) Membunuh diri sendiri untuk menyelamatkan orang lain
- 3) Jawaban atas tekanan sosial
- 4) Alat protes tanpa kekerasan.
- 5) Menyalah artikan perintah agama berupa jihad.

Berikut ini merupakan bentuk atau cara yang dipakai untuk melakukan bunuh diri, seperti: Gantung diri, menusuk atau menikam dengan keris atau benda tajam, membakar diri dalam api, dan minum racun.

B. Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu ini dimaksudkan untuk melengkapi kajian penelitian yang berjudul “Peranan Bimbingan Penyuluhan Islam Dalam Meminimalisir Terjadinya Bunuh Diri Di Desa Gulang, Mejobo, Kudus 2017/2018”.

Adapun beberapa penelitian terdahulu sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Aminatus Zahro, Mahasiswa UIN Walisongo Jurusan Tarbiyah PAI dalam skripsinya yang berjudul, “*Peran bimbingan dan penyuluhan Islam dalam Rehabilitasi Sosial Keagamaan*

²⁴ John Man, *Samurai: The last Warrior*, 2011, Penerjemah Ratih Ramlan, (Jakarta : P T. Pustaka Alvabet, 2012), 100

pada Lanjut Usia Terlantar di Unit Rehabilitasi Sosia “Mandiri” Semarang II 2015/2016”.²⁵

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Adapun hasil penelitiannya menunjukkan bahwa peran bimbingan dan penyuluhan Islam Sangat Penting sebagai pemberi bantuan dan pengarahan para lanjut usia dalam keberagamaan mereka supaya mereka dapat mengatasi masalah keagamaan mereka dengan baik dan dapat lebih siap dalam menghadapi masa tua. Peran bimbingan dan penyuluhan Islam dalam memenuhi kebutuhan para lanjut usia terlantar juga sudah sesuai dengan kebutuhan para LANSIA seperti kebutuhan kesehatan, sosial, kebutuhan ekonomi, serta kebutuhan agama yang berpengaruh besar pada kesehatan fisik dan kesehatan mental LANSIA.

Kesamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti teliti saat ini yaitu sama-sama membahas topik mengenai peran bimbingan penyuluhan Islam. Sedangkan perbedaannya yaitu pada penelitian ini mengambil fokus lansia terlantar dan lokus dinas sosial, sedangkan pada penelitian kali ini peneliti mengambil fokus kasus bunuh diri dengan lokus di desa Mejobo Kudus.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Fitrianiatsany, Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Fakultas Ushuluddin Studi Agama dan Pemikiran Islam dalam skripsinya yang berjudul, *“Motif Sosial Tindak Bunuh Diri di Desa Wonorejo Srengat Blitar 2014/2015”*.²⁶

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan mengangkat satu teori yang dijadikan sebagai pijakan yaitu teori motif sosial dari Max Weber bahwa antara agama (doktrin) memiliki korelasi yang positif dengan

²⁵ Aminatus Zahro, *Peran bimbingan dan penyuluhan Islam dalam Rehabilitasi Sosial Keagamaan pada Lanjut Usia Terlantar di Unit Rehabilitasi Sosia “Mandiri” Semarang II*, UIN Walisongo, Semarang, 2015/2016 hlm. 65-66. Diakses melalui <http://eprints.walisongo.ac.id/3443>. Pada 07 September 2018 pukul 02.30 WIB

²⁶ Fitrianiatsany, *“Motif Sosial Tindak Bunuh Diri di Desa Wonorejo Srengat Blitar”*, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2014/2015, hlm. 71-72. Diakses di <http://digilib.uin-suka.ac.id/7665/> pada 07 September 2018 pukul 02.45 WIB

tindakan sosial individu dalam masyarakat. Agama berfungsi menjadi motif sosial dalam individu ketika berinteraksi.

Berdasarkan hasil analisis penelitian dapat disimpulkan bahwa: masalah bunuh diri karena faktor keturunan itu disebabkan karena adanya penyimpangan individu sosiopathik yaitu merupakan hasil proses dari differensiasi dan individuasi. Secara religiuitas seseorang yang melakukan tindakan bunuh diri kurang memiliki kecerdasan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama mengambil topik kasus bunuh diri dan latar belakang terjadinya kasus tersebut. Namun perbedaannya pada penelitian ini hanya membahas tentang motif sosial sehingga terjadinya kasus bunuh diri, sedangkan pada penelitian yang sedang peneliti lakukan saat ini yaitu membahas tentang peran bimbingan penyuluhan Islam dalam meminimalisir terjadinya kasus bunuh diri.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Euis Yulistria, Mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Fakultas Dakwah dan Komunikasi, dalam skripsinya yang berjudul, *“Konseling Layanan Bimbingan dan Konseling Islam di Radio 90.9 Lita FM Bandung dalam Membentuk anak Shaleh keluarga Sakinah 2011/2012”*.²⁷

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan berorientasi kepada program, pelaksanaan, teknik dan hasil evaluasi layanan tersebut. Tayangan tersebut merupakan suatu kegiatan dalam upaya memahami cara-cara membina kehidupan berkeluarga yang sakinah menurut Islam. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif yaitu memberikan gambaran tentang proses layanan bimbingan dan konseling Islam di radio 90.0 Lita Fm Bandung dalam bentuk keluarga sakinah. Adapun pengumpulan data diperoleh melalui observasi dan wawancara.

²⁷Euis Yulistria *“Konseling Layanan Bimbingan dan Konseling Islam di Radio 90.9 Lita FM Bandung dalam Membentuk anak Shaleh keluarga Sakinah 2011/2012”*, hlm. 71-72. Diakses di <http://digilib.uinsgd.ac.id> pada 08 September 2018 pukul 03.45 WIB

Berdasarkan hasil analisis penelitian dapat disimpulkan bahwa program acara di radio dengan sarana menggunakan teknik dialog interaktif melalui telepon, dan pendekatan bimbingan dan konseling Islam dapat membantu menyelesaikan permasalahan permasalahan dalam keluarga.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama mengambil topik tentang bimbingan konseling Islam dan tujuannya sama yaitu untuk membantu menyelesaikan permasalahan – permasalahan yang bias diselesaikan dengan pendekatan keberagaman.

. Namun perbedaannya pada penelitian ini fokusnya pada media tidak langsung yaitu dengan menggunakan dialog interaktif, sedangkan pada penelitian yang akan diteliti menggunakan metode langsung kepada pihak keluarga dan masyarakat.

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berpikir adalah penjelasan sementara terhadap suatu gejala yang menjadi objek permasalahan. Kerangka berpikir ini disusun berdasarkan pada tinjauan pustaka dan hasil penelitian yang relevan atau terkait. Ada beberapa hal yang menjadi fokus dalam penelitian ini, yaitu Fungsi Bimbingan Penyuluhan Islam Dalam Meminimalisir Terjadinya Bunuh Diri di Desa Gulang, Mejobo, Kudus 2017/2018.

Bunuh diri merupakan kasus kejahatan yang dilakukan pada diri sendiri akibat dari kecemasan akan masa depan, bisa dikatakan depresi. Orang yang melakukan bunuh diri biasanya memiliki iman yang lemah.

Dalam meminimalisir kasus bunuh diri, maka diperlukan fungsi bimbingan penyuluhan Islam yang mampu menjadi sandaran dan tempat mencurahkan persoalan yang dialami oleh keluarga korban, maupun masyarakat setempat, agar tidak mengikuti jejak kejalan sesat yang sama.

Penelitian ini membahas mengenai faktor-faktor terjadinya bunuh diri, Langkah-langkah meminimalisir terjadinya bunuh diri, fungsi bimbingan

penyuluhan Islam, metode dan teknik yang digunakan dalam meminimalisir terjadinya kasus bunuh diri.

Berikut ini apabila dituangkan dalam skema kerangka berfikir yaitu:



Gambar 2.1 Skema Kerangka Berpikir